

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis diatas, bisa disimpulkan bahwa masih kebanyakan dari anggota jemaat Kalvari yang masih memahami bahwa anak yang meninggal sebelum dibaptis tidak selamat. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman teologis warga jemaat mengenai keselamatan bayi. Sebagian jemaat masih mengartikan keselamatan sebagai sesuatu yang diperoleh melalui perbuatan baik dan menganggap baptisan sebagai suatu prosedur yang wajib dilakukan dalam agama Kristen. Hal ini berbeda dengan pandangan John Calvin dan pandangan Gereja Toraja Mamasa yang melihat keselamatan adalah anugerah dari Tuhan yang diterima melalui iman yang bersifat universal dan bukan hasil usaha manusia.

Pemahaman mengenai keselamatan bayi yang meninggal sebelum dibaptis di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kalvari dipengaruhi oleh sinkritisme antara doktrin gereja dan paktek adat sehingga praktek lapangan lebih dipengaruhi oleh norma adat meski kebutuhan pastoral tetap hadir. Karena itu, gereja perlu meningkatkan pengajaran tentang baptisan anak dan keselamatan agar jemaat memiliki pemahaman teologis yang benar dan sesuai dengan Alkitab, ajaran Calvin dan sesuai dengan doktrin yang diyakini oleh Gereja Toraja Mamasa.

## **B. Saran**

### **1. Majelis Gereja**

Gereja perlu meningkatkan pengajaran tentang baptisan anak dan keselamatan agar jemaat memiliki pemahaman teologis yang benar, agar warga jemaat tidak lagi memahami bahwa anak yang meninggal sebelum dibaptis tidak selamat.

### **2. Pembaca**

Bagi mahasiswa yang ingin memilih topik yang serupa, perlu melakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai pemahaman teologis dalam konteks sosio-kultural.